

ABSTRAK

Aksesibilitas menjadi sarana untuk mendukung perjalanan para pengguna untuk sehingga akan menimbulkan konektivitas yang terhubung dengan aman dan nyaman. Pengguna aksesibilitas atau yang biasa disebut dengan pejalan kaki sehingga yang berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan. Perubahan kondisi lingkungan biasanya juga berpengaruh langsung dengan perubahan iklim atau suhu yang akan dikaitkan dengan fenomena Urban Heat Island (UHI) dimana wilayah perkotaan biasanya lebih panas daripada wilayah sekitarnya. Salah satu elemen penting dalam mendukung mobilitas perkotaan yang berkelanjutan adalah kemudahan akses pejalan kaki ke halte Batik Solo Trans (BST) di Kota Surakarta. Fenomena perubahan suhu thermal di jalur pejalan kaki dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna dalam beraktivitas dalam kondisi aksesibilitas yang baik merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung keberlanjutan sistem angkutan umum. Selain itu permasalahan kenyamanan pada kondisi suhu tinggi di siang hari secara signifikan mempengaruhi kenyamanan fisik pejalan kaki yang berdampak membuat minat para pejalan kaki untuk berjalan kaki ke halte BST dan menggunakan angkutan umum juga akan menurun. Akibatnya peningkatan aksesibilitas infrastruktur jalan dan pengendalian suhu thermal harus dicapai melalui komponen kota seperti penyediaan area teduh dan peningkatan kualitas trotoar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan survei dan observasi lapangan.

Hasil perolehan data yang akan dihitung dengan rumus perhitungan walkability index yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana suatu lingkungan mendukung berjalan kaki serta untuk mengevaluasi kelayakan pejalan kaki sebagai moda transportasi umum yang mempertimbangkan sembilan indikator penilaian kondisi aksesibilitas pejalan kaki di sekitar halte BST. Kemudian untuk kajian suhu thermal diukur dengan data suhu dari BMKG yang kemudian akan di olah dengan perhitungan thermal comfort calculation dengan hasil pemetaan dalam bentuk interpolasi IDW (Inverse Distance Weighted) yang berfungsi untuk memahami variasi dari satu titik halte dengan titik halte lainnya. Pada hasil olah data perhitungan walkability index dan thermal comfort calculation kemudian dilakukannya pemetaan keterkaitan antara aksesibilitas dan suhu thermal di sekitar halte BST pada kawasan komersial Kota Surakarta. Sehingga, pada tujuan penelitian ini akan menghasilkan kajian analisis yang berupa peta tingkat aksesibilitas pada 10 segmen koridor jalan yang sudah mencakup 32 titik halte dan suhu thermal di 32 halte amatan dengan perbedaan tiga jenis perbedaan waktu yaitu pagi, siang, dan sore sebagai petunjuk perbaikan atau rekomendasi terhadap kondisi aksesibilitas dan suhu thermal yang bervariasi di disekitar halte BST pada kawasan komersial Kota Surakarta

Berdasarkan hasil kajian analisis yang telah dilakukan keterkaitan antara aksesibilitas dan suhu thermal di kawasan komersial Kota Surakarta menunjukan bahwa terdapat tiga tingkatan yaitu sangat nyaman, nyaman dan tidak nyaman yang disajikan dalam bentuk peta hasil gabungan keterkaitan walkability index dan suhu thermal. Terdapat 7 titik halte dengan kategori “tidak nyaman” dari segi walkability index maupun suhu thermal yang meliputi Halte DPRD Utara dan Halte Ursulin Utara (Segmen Koridor Jalan 5), Bus Stop SMPN 23 (Segmen koridor jalan 10), Halte Pintu Belakang UNS (Segmen Koridor Jalan 6), Halte Pasar Kadipolo dan Pasar Kabangan (Segmen Koridor Jalan 2), dan Halte Pasar Ngemplak (Segmen Koridor Jalan 7). Pada titik halte berikut memiliki aktivitas perdagangan di sekitar titik halte BST yang kemudian menghasilkan peta suhu rata-rata dan peta hasil keterkaitan antara aksesibilitas dan suhu thermal. Pada hasil pemetaan ini bertujuan untuk memberikan usulan atau rekomendasi dari penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan serta saran strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk membuat lingkungan angkutan umum yang lebih ramah pejalan kaki, mendorong mobilitas masyarakat yang lebih baik dan menciptakan kota yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci : Aksesibilitas, Suhu Termal, Pejalan Kaki, Halte Batik Solo Trans (BST)